

**PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AKHLAK
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI GANDEKAN
BANTUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

HETI LESTARI

0141 0863

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
"UIN" SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

Drs. H. Sumedi, M. Ag.

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Sdri. Heti Lestari

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di -
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : **HETI LESTARI**
NIM : 0141 0863
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AKHLAK
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI GANDEKAN
BANTUL YOGYAKARTA**

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Pendidikan Islam.

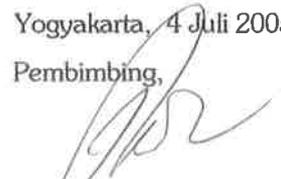
Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 4 Juli 2005

Pembimbing,


Drs. H. Sumedi, M. Ag.

NIP. 150 289 421

Drs. Usman, S.S., M. Ag.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Sdri. Heti Lestari
Lamp. : 7 (tujuh) Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di –
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : HETI LESTARI
NIM : 0141 0863
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AKHLAK
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI GANDEKAN
BANTUL YOGYAKARTA**

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Pendidikan Islam.

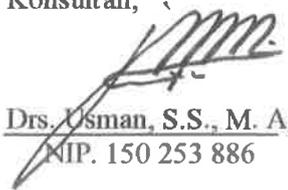
Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, agama, nusa dan bngsa. Amin ya Rabbal 'Alamin.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 25 Juli 2005

Konsultan,


Drs. Usman, S.S., M. Ag.
NIP. 150 253 886



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/087/2005

Skripsi dengan judul : **PROBEMATIKA PENDIDIKAN AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI GANDEKAN BANTUL YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

HETI LESTARI
NIM : 01410863

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Selasa, tanggal 19 Juli 2005 dengan Nilai B
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karjadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Sumedi, M.Ag.
NIP. 150289421

Penguji I

Drs. H. Soejadi, M.Pd.
NIP. 150028799

Penguji II

Drs. Usman, SS, M.Ag.
NIP. 150253886

Yogyakarta, **30 Juli 2005**

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

MOTTO

أَكْثَرُ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ الْجَنَّةَ تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ

(أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ)¹

“Sesuatu yang paling dominan menyebabkan manusia masuk surga adalah taqwa kepada Allah dan akhlak yang mulia.”

[HR at-Tirmizī, ditashih oleh al-Ḥākim]

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (مُرَوَاهُ مُسْلِمٌ)²

“Mukmin yang paling sempurna imannya adalah mukmin yang berakhlak mulia.”

[HR Muslim]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Al-Ḥāfiẓ Ibn Ḥajar al-ʿAsqalānī, *Bulūḡ al-Marām* (Surabaya: Syirkah Bengkulu Indah, t.t.), hal. 344

²Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim al-Qusyairi an-Naisābūrī, *al-Jāmiʿ aṣ-Ṣaḥīḥ* (Beirut: Dar al-Fikr, tt.), II: 217

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan untuk:

Alamaterku Tercinta

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

المحمد لله الذي أنزل على عبده الكتاب هدى وبشرى لأولي الألباب، وأشهد أن لا إله إلا الله
العليم الوهاب، وأشهد أن محمداً خاتم الرسل إلى الأبد وسيد العلماء وأولي الألباب، وأسلم
رضي الله تعالى عن كل صحابة رسول الله أجمعين. وصدق الله العظيم: * لقد كان لكم
في رسول الله أسوة حسنة *، وصح قول رسوله ﷺ: * بعثت لأتمم مكارم الأخلاق *،
أما بعد:

Puji dan syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah ﷻ yang telah melimpahkan rahmat dan inayahNya. Shalawat dan salam, semoga, tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad ﷺ yang telah meneladkan pendidikan moralitas kepada manusia dan menuntun umatnya menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan Skripsi ini merupakan kajian analisis atas Problematika Pendidikan Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul Yogyakarta, sebuah upaya analisis deskriptif yang menggali isu-isu problematis di seputar pendidikan akhlak. Penyusun menyadari, bahwa dalam penyusunan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada lembaran ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih dan penghargaan tulus kepada:

1. Bapak Drs. H. Rahmat, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Drs. Sarjono, M.Si., dan Bapak Karwadi, M.Ag., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Drs. H. Sumedi, M.Ag., selaku Pembimbing Skripsi, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan intensif selama penelitian dan penyusunan Skripsi ini

4. Bapak Drs. Usman, S.S., M.Ag., selaku Penguji dan Konsultan Skripsi, yang telah banyak memberikan masukan sebagai bahan revisi dan perbaikan konstruktif Skripsi
5. Segenap Dosen dan Staf Pengajar di lingkungan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Para Staf dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Para staf di jajaran UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
8. Ayah Bundaku tercinta, yang rela mencurahkan tetes keringat dan darahnya atas nama cinta dan kasih sayang membesarkan dan mendidiknya mengerti makna kehidupan
9. Kakakku tersayang, Hati, yang tiada bosan dan jemu memberiku semangat berjuang untuk mengabdikan diri dan berbakti kepada keluarga
10. Mas Ismael Kudadiri, yang telah begitu banyak memberiku motivasi dan dorongan moril dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini
11. Sahabat-sahabatku yang selama ini telah bersama-sama berjuang keras menuntut ilmu untuk menjadi manusia terbaik dalam meniti hidup, dan semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan Skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan namanya satu persatu dalam lembaran ini.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal dan budi baik yang telah diberikan, dapat diterima di sisi Allah SWT dan dianugerahi limpahan rahmat dariNya. *Jazākumullāh khair al-jazā' mutawafirā. Amin ya Rabb al-'Alamīn.* ☑

Yogyakarta, 28 Mei 2005

Penyusun,



Heti Lestari

NIM. 0141 0863

DAFTAR ISI

	<i>halaman</i>
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
ABTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Metode Penelitian	13
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH NEGERI GANDEKAN BANTUL YOGYAKARTA	20
A. Letak Geografis	20
B. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul Yogyakarta	20
C. Profil MAN Gandekan Bantul	22
D. Struktur Organisasi	24
E. Guru, Karyawan dan Siswa	24

F. Daftar Nama Karyawan	26
G. Keadaan Sarana dan Prasarana	28
BAB III PELAKSANAAN PENDIDIKAN AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI GANDEKAN BANTUL YOGYAKARTA	29
A. Dasar pendidikan Akhlak	29
B. Tujuan Pendidikan Akhlak	31
C. Proses Pembelajaran	32
1. Metode Pembelajaran	33
2. Materi Pembelajaran	37
3. Evaluasi Pembelajaran	45
BAB IV PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI GANDEKAN BANTUL YOGYAKARTA	69
A. Problematika Pendidikan Akhlak di MAN Gandekan	69
B. Faktor Penghambat	74
C. Faktor Pendukung	76
D. Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Problematika Pendidikan Akhlak	79
E. Teorisasi Pendidikan: Sebuah Diskursus Pendidikan Akhlak	83
BAB V PENUTUP	125
A. Kesimpulan	125
B. Saran-saran	126
DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I

DAFTAR TABEL

kalaman

BAB II	GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH NEGERI GANDEKAN BANTUL YOGYAKARTA	
TABEL 2. 1	DATA PRESTASI MADRASAH MAN GANDEKAN BANTUL YOGYAKARTA	23
TABEL 2. 2	KEADAAN GURU MAN GANDEKAN BANTUL YOGYAKARTA	25
TABEL 2. 3	DAFTAR NAMA-NAMA GURU MAN GANDEKAN BANTUL YOGYAKARTA	25
TABEL 2. 4	KEADAAN KARYAWAN MAN GANDEKAN BANTUL YOGYAKARTA	26
TABEL 2. 5	DAFTAR NAMA-NAMA KARYAWAN MAN GANDEKAN BANTUL YOGYAKARTA	26
TABEL 2. 6	DATA SISWA EMPAT TAHUN TERAKHIR MAN GANDEKAN BANTUL YOGYAKARTA	27
TABEL 2. 7	DATA PENERIMAAN SISWA BARU MAN GANDEKAN BANTUL YOGYAKARTA	27
TABEL 2. 8	DATA TAMATAN/ALUMNI MAN GANDEKAN BANTUL YOGYAKARTA	27
TABEL 2. 9	KEADAAN SARANA DAN PRASARANA MAN GANDEKAN BANTUL YOGYAKARTA	28
BAB III	PELAKSANAAN PENDIDIKAN AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI GANDEKAN BANTUL YOGYAKARTA	
TABEL 3. 1	STANDAR KOMPETENSI MATA PELAJARAN AQIDAH/ AKHLAK KELAS I MAN GANDEKAN BANTUL YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2004/2005	38

TABEL 3.2	STANDAR KOMPETENSI MATA PELAJARAN AQIDAH/ AKHLAK KELAS II MAN GANDEKAN BANTUL YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2004/2005	41
TABEL 3.3	FORMAT <i>DOCUMENTATION PORTOFOLIO</i>	63
TABEL 3.4	FORMAT <i>PROCESS PORTOFOLIO</i>	64
TABEL 3.5	FORMAT <i>SHOWCASE PORTOFOLIO</i>	64
TABEL 3.6	FORMAT KOLOKIUUM POSITIF	68
TABEL 3.7	FORMAT KOLOKIUUM POSITIF	68
BAB IV	PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI GANDEKAN BANTUL YOGYAKARTA	
TABEL 4.1	PELANGGARAN DISIPLIN DAN TATA TERTIB SEKOLAH SISWA MAN GANDEKAN BANTUL YOGYAKARTA T. A. 2004/2005	72
TABEL 4.2	PENYIMPANGAN PERILAKU MORAL SISWA MAN GANDEKAN BANTUL YOGYAKARTA T. A. 2004-2005	73
TABEL 4.3	LINGKUNGAN SOSIAL DI LUAR SEKOLAH SISWA MAN GANDEKAN BANTUL YOGYAKARTA	75
TABEL 4.4	PENDIDIKAN SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT PERTAMA SISWA MAN GANDEKAN BANTUL YOGYAKARTA	76

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	SURAT KETERANGAN/IZIN PENELITIAN PEMERINTAH D.I. YOGYAKARTA cq. Ka. BAPPEDA D.I. YOGYAKARTTA.....
LAMPIRAN II	SURAT KETERANGAN/IZIN PENELITIAN PEMERINTAH DAERAH BANTUL YOGYAKARTA cq. Ka. BAPPEDA BANTUL YOGYAKARTTA.....
LAMPIRAN III	SURAT IZIN PENELITIAN MAN GANDEKAN BANTUL YOGYAKARTA
LAMPIRAN IV	SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
LAMPIRAN V	STRUKTUR ORGANISASI MAN GANDEKAN BANTUL YOGYAKARTA
LAMPIRAN VI	BUKTI SEMINAR PROPOSAL
LAMPIRAN VII	SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING
LAMPIRAN VIII	KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
LAMPIRAN IX	DAFTAR WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH MAN GANDEKAN BANTUL YOGYAKARTA
LAMPIRAN X	DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU AQIDAH/AKHLAK MAN GANDEKAN BANTUL YOGYAKARTA
LAMPIRAN XI	DAFTAR WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS I DAN KELAS II MAN GANDEKAN BANTUL YOGYAKARTA
LAMPIRAN XII	SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN DI MAN GANDEKAN BANTUL YOGYAKARTA
LAMPIRAN XIII	DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENYUSUN

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	—	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	—
ت	Tā'	t	—
ث	Tsā'	s	s dengan titik di atas
ج	Jim	j	—
ح	Ḥā'	ḥ	h dengan titik di bawah
خ	Khā'	kh	—
د	Dāl	d	—
ذ	Dzāl	z	z dengan titik di atas
ر	Rā'	r	—
ز	Zai	z	—
س	Sin	s	—
ش	Syim	sy	—
ص	Shād	ṣ	s dengan titik di bawah
ض	Dhād	ḍ	d dengan titik di bawah
ط	Thā'	ṭ	t dengan titik dibawah



ظ	Zhā'	z	z dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	koma terbalik
غ	Ghain	g	—
ف	Fā'	f	—
ق	Qāf	q	—
ك	Kāf	k	—
ل	Lām	l	—
م	Mīm	m	—
ن	Nūn	n	—
و	Wāwu	w	—
هـ	Hā'	h	—
ء	Hamzah	'	apostrof di awal kalimat
ي	Yā'	y	—

B. Konsonan Rangkap karena *Syiddah* Ditulis Rangkap

مُعْتَدُونَ	ditulis	<i>muta'addūn</i>
عِدَّةٌ	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Tā' Marbūṭah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan	ditulis	<i>h</i>
حِكْمَةٌ	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis *t*

كَرَمَةُ الْأَوْلِيَاءِ

ditulis

karāmatul auliya'

زَكَاةُ الْفِطْرِ

ditulis

zakātul fiṭr

D. Vokal Pendek

(*fathah*)

ditulis

a

(*kasrah*)

ditulis

i

(*ḍammah*)

ditulis

u

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif

ditulis

ā

جَاهِلِيَّةٌ

ditulis

jāhiliyyah

2. fathah + yā' mati

ditulis

ā

تَنْهَى

ditulis

tanhā

3. kasrah + yā' mati

كَرِيمٌ

ditulis

karīm

4. ḍammah + wāwu mati

ditulis

ū

فُرُوضٌ

ditulis

furūḍ

I. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menulis penulisannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ

ditulis *zawil furūd* atau *zawi al-furūd*

أَهْلُ السُّنَّةِ

ditulis *ahlus sunnah* atau *ahl as-sunnah*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

HETI LESTARI, “Problematika Pendidikan Akhlak di MAN Gandekan Bantul Yogyakarta”. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Pendidikan akhlak menghadapi problematika yang disebabkan oleh penerapan kurikulum yang terlalu padat materi (mengedepankan aspek pemikiran daripada membangun kesadaran keberagamaan yang utuh); metodologi pendidikan agama yang kurang menekankan penjiwaan terhadap nilai-nilai keagamaan; buku-buku paket pendidikan agama yang belum cukup memadai untuk membangun kesadaran beragama, memberikan ketrampilan fungsional keagamaan dan mendorong perilaku bermoral dan berakhlak mulia pada peserta didik. Dengan kondisi semacam itu, MAN Gandekan Bantul adalah salah satu dari sekian madrasah yang merasakan fenomena-fenomena problematis tersebut dan berupaya mengatasinya.

Dalam penelitian ini, penyusun memanfaatkan metode kualitatif yang menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), dan mencermati fenomena yang ada, dengan memanfaatkan pendekatan fenomenologis, dan metode pengumpulan data yang bersifat partisipatif, observasi, wawancara (*interview*) dan penelusuran dokumentasi yang diperlukan.

Dari analisis deskriptif yang dilakukan, ditemukan bahwa pendidikan akhlak di MAN Gandekan Bantul menghadapi tantangan yang cukup signifikan karena pendidikan akhlak yang berlangsung di sekolah sangat terpengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang membentuk kepribadian (*character building*) siswa manakala mereka berada di luar sekolah. Beberapa faktor penghambat yang cukup berpengaruh dalam pendidikan akhlak dimaksud adalah latar belakang pendidikan agama keluarga, status sosial-ekonomi, lingkungan sosial, dan latar belakang pendidikan dasar peserta didik sebelum mereka menjadi siswa MAN

Gandekan Bantul. Sedangkan yang menjadi faktor pendukung efektivitas pelaksanaan pendidikan akhlak di sekolah madrasah ini adalah tenaga pendidik profesional, tata tertib dan disiplin sekolah, aktivitas ekstra kurikuler, dan kerjasama antara pihak sekolah, wali murid dan pihak lain. Dengan memanfaatkan faktor pendukung itu pula pihak sekolah mengupayakan secara rutin penyuluhan (wejangan umum pada hari-hari tertentu), bimbingan (seperti upacara Senin pagi, dan pengarahan secara afektif oleh guru Bimbingan/Konseling dan Guru Akhlak terhadap para siswa yang melakukan pelanggaran dan berperilaku menyimpang), dan pengawasan (dengan melakukan pemantauan protektif oleh pihak-pihak dan guru terkait) secara ketat terhadap kemungkinan perilaku peserta didik yang dianggap menyimpang dengan berpijak pada bahwa tujuan akhir pendidikan adalah menciptakan peserta didik menjadi *insān kāmil* (manusia yang sempurna). Upaya-upaya tersebut telah dilakukan untuk mengatasi problematika pendidikan Akhlak di MAN Gandekan Bantul, dengan menanamkan pada diri peserta didik dan memberikan skala prioritas bagi pendidikan Akhlak berdasarkan tuntunan al-Qur'an dan sunnah Nabi ﷺ, tanpa mengesampingkan pendidikan lain, karena pendidikan akhlak merupakan pilar dan sendi pendidikan dan pembentukan perilaku peserta didik sekaligus tujuan dan cita-cita pendidikan ideal. ☑

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dengan menyadari sepenuhnya akan hakekat pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya serta sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan bangsa, maka pendidikan umum dan pendidikan Islam pada khususnya mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita nasional di bidang pendidikan seperti yang dimaksudkan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara.¹

Agama Islam memperlakukan manusia sebagai kesatuan yang utuh, memposisikan hubungan yang jelas antara sisi keduniaan dan sisi keakhiratan. Manusia telah membawa fungsi ketuhanan sebagai khalifah Allah di muka bumi dengan tugas membangun kesejahteraan dan kemakmuran kehidupan manusia sendiri.

Sebagaimana diketahui dalam pasal 31 ayat 2 UUD 1945 disebutkan bahwa “pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang,” Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia telah mempersiapkan rencana tentang penyelenggaraan suatu sistem pengajaran nasional itu dan menjelaskan bahwa

¹Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan: Visi, Misi, Aksi* (Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000), hal. 1-5

“pendidikan dan pengajaran nasional bersendi agama dan kebudayaan bangsa, serta menuju ke arah keselamatan dan kebahagiaan masyarakat.” Mayoritas bangsa Indonesia pada saat itu (kurang lebih 90%) memeluk agama Islam secara dominan diwarnai (bercorak) Islam, jadi dapat dikatakan bahwa agama Islam dan sistem budayanya yang berkembang di Indonesia termasuk pendidikannya menjadi sendi dasar dari sistem pendidikan nasional.²

Pendidikan agama dalam kaitannya dengan pembangunan bangsa merupakan masalah penting dan fundamental serta memerlukan peninjauan dari berbagai aspek. Pada hakekatnya pendidikan agama merupakan pembinaan terhadap bangunan poros bawah dari moral bangsa. Hal ini dibuktikan oleh adanya kenyataan bahwa tata tertib dan ketentraman hidup sehari-hari dalam masyarakat tidak hanya semata-mata ditentukan oleh ketentuan-ketentuan hukum saja, tetapi juga didasarkan atas ikatan moral, nilai-nilai kesusilaan dan sopan santun yang didukung dan dihayati bersama oleh masyarakat.³

Namun pendidikan agama saat ini dipandang belum mencapai tujuannya. Seperti dikemukakan oleh Menteri Agama Muhammad Maftuh Basyuni, pendidikan agama yang berlangsung saat ini cenderung lebih mengedepankan aspek kognisi (pemikiran) daripada afeksi (rasa), dan psikomotorik (tingkah laku). Seharusnya, pendidikan agama memenuhi ketiga aspek tersebut dan diberikan dengan cara yang menyenangkan agar tujuan pendidikan agama

²Tadjab, dkk., *Dasar-dasar Kependidikan Islam: Suatu Pengantar Ilmu* (Jakarta: Karya Aditama, 1996), hal. 83

³Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama*, hal. 17

lebih mudah tercapai, sehingga pendidikan agama menghasilkan nilai-nilai dan sikap yang sesuai dengan tujuan pendidikan, seperti kejujuran, kesetiakawanan, lapang dada, dan toleransi antar sesama.

Namun saat ini, pendidikan agama terlalu berat muatannya pada konsep ritual (individu) dan belum menyentuh pada konsep sosial (akhlak) antar sesama. Maka tidak mengherankan jika sejumlah perilaku menyimpang pelajar seperti tawuran antar pelajar, pemakaian narkoba, juga perilaku indisipliner pelajar lainnya masih banyak dijumpai. Fakta ini harus direspon oleh semua pihak secara serius sesuai kapasitas dan kemampuannya masing-masing, termasuk peran serta seluruh masyarakat untuk terlibat aktif dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didik.⁴

Menurut Ketua Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama, Atho Mudhar, berdasarkan Hasil Studi Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Tahun 2000, disimpulkan bahwa merosotnya moral dan akhlak peserta didik disebabkan oleh beberapa hal: *pertama*, kurikulum pendidikan agama yang terlalu padat materinya. Materi tersebut lebih mengedepankan aspek pemikiran daripada membangun kesadaran keberagamaan yang utuh. *Kedua*, metodologi pendidikan agama kurang menekankan penjiwaan terhadap nilai-nilai keagamaan, serta terbatasnya bahan-bahan bacaan keagamaan. *Ketiga*, buku-buku paket pendidikan agama saat ini belum cukup memadai untuk membangun kesadaran beragama, memberikan ketrampilan

⁴Badriah, "Pendidikan Agama Belum Mencapai Tujuan", dalam *www.yahoo.com: TEMPO Interaktif*, 24 November 2004.

fungsional keagamaan dan mendorong perilaku bermoral dan berakhlak mulia pada peserta didik.⁵ Melihat realitas yang ada maka pendidikan Islam dituntut untuk dapat mengubah pola-pola konvensional seperti yang dikemukakan di atas dengan pola-pola yang lebih baik, sehingga pendidikan akan mampu mencapai tujuan yang diinginkan di masa yang akan datang.

Pada saat ini umat Islam pada umumnya berpendapat bahwa materi pendidikan Islam itu terdiri atas al-Qur'an, al-Hadis, akhlak, ibadah, mua'malah dan tarikh terutama untuk pendidikan madrasah (MI s/d MA) dan sekolah umum (SD s/d SMA), dan perguruan tinggi umum; dan pendidikan Islam tersebut merupakan salah satu bidang studi (mata pelajaran) yang berdampingan dengan mata pelajaran-pelajaran yang lain. Karena itu apabila pendidikan Islam tidak mampu berdialog dan berinteraksi secara berarti dengan mata pelajaran lain, maka kemungkinan besar pemahaman peserta didik terhadap ajaran agama Islam itu menjadi parsial dan tidak terpadu/dikhotomis. Dalam arti mata pelajaran-pelajaran yang lain/ilmu pengetahuan umum yang dipelajari oleh peserta didik itu dianggap tidak ada kaitannya dengan pelajaran agama Islam.⁶

Salah satu materi pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak membahas tentang sifat-sifat manusia yang buruk dan baik, apakah sifat-sifat itu tetap atau mungkin dirubah. Bagaimana tata cara pergaulan yang baik. ilmu akhlak membuka pintu hati orang untuk berbudi

⁵ *Ibid.*

⁶ Tadjab dkk, *Dasar-dasar Kependidikan*, hal. 116

pekerti yang baik dan hidup berjasa dalam masyarakat; berbuat dan beramal untuk mencapai kehidupan dunia dan akhirat.⁷

Di MAN Gandekan Bantul, materi pelajaran akhlak yang diterima di sekolah, sejauh ini, cukup dan bahkan sangat padat dengan muatan materi bahasan sebagaimana ketentuan dan tertuang dalam kurikulum dan garis-garis besar pedoman pengajaran nasional. Namun, adalah fakta bahwa penguasaan para siswa terhadap materi pelajaran akhlak masih cenderung jauh dari harapan ideal dan tidak memiliki hubungan signifikan secara implementatif dalam kehidupan nyata sehari-hari para siswa di lingkungan sekolah. Kenyataan demikian merupakan fenomena tersendiri bagi sebuah proses pendidikan, apalagi, dan ini harus diakui, bahwa pembelajaran akhlak bukanlah semata-mata bagian materi pelajaran yang harus dikuasai secara intelektual (kognitif) dan terampil (psikomotorik) *an sich* tetapi memerlukan kesadaran penuh untuk mempraktekkan dan mengamalkannya sebagai wujud aktualisasi aplikatif dalam perilaku kehidupan sehari-hari (afektif) para siswa dan pihak terkait yang terlibat di dalamnya.

Berangkat dari uraian di atas, adalah menjadi sebuah kebutuhan untuk melakukan penelitian dan pengkajian lebih lanjut tentang problematika pendidikan akhlak di MAN Gandekan Bantul Yogyakarta.

⁷Oemar Bakry, *Akhlaq Muslim* (Bandung: Angkasa, 1986), hal. 9

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak di MAN Gandekan Bantul?
2. Apa saja problematika pendidikan akhlak di MAN Gandekan Bantul?
3. Usaha apa saja yang dilakukan untuk mengatasi problematika pendidikan akhlak di MAN Gandekan Bantul?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengungkapkan dengan jelas pelaksanaan pendidikan akhlak di MAN Gandekan Bantul.
2. Mengungkapkan problematika pendidikan khlak di MAN Gandekan Bantul.
3. Mengungkapkan dengan jelas usaha untuk mengatasi problematika pendidikan akhlak di MAN Gandekan Bantul.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi dan pengembangan khasanah ilmu pengetahuan dan penelitian.
2. Menambah wawasan penyusun mengenai problem-problem pendidikan khususnya pendidikan akhlak.

D. KAJIAN PUSTAKA

1. Telaah Pustaka

Pembahasan mengenai problematika pendidikan akhlak penyusun dapatkan dari skripsi Nur Hidayati yang berjudul “Problematika Pendidikan Akhlak bagi Remaja di Desa Ujung Sari Kecamatan Adiwara Kabupaten Tegal”.⁸ Skripsi ini membahas tentang pembinaan pendidikan akhlak mulai dari metode, materi dan problemnya namun skripsi ini tidak membahas tentang pendidik yang merupakan komponen penting dalam pendidikan dan pembahasan ini lebih luas di lingkungan masyarakat.

Selain itu juga ada beberapa skripsi yang berkaitan dengan pendidikan akhlak namun yang penyusun temukan adalah tentang pelaksanaan pendidikan akhlak, misalnya skripsi Khuzairi yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Akhlak di MTs Negeri Pekalongan: Materi, Metode, Evaluasi”.⁹ Skripsi ini lebih menitikberatkan pada sistem operasional pelaksanaan pendidikan akhlak yang terkonsentrasi pada sisi materi dan metode pembelajaran akhlak.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas maka penyusun ingin mengkaji sesuatu yang berbeda dengan memusatkan penelitian pada problematika pendidikan akhlak, khususnya di MAN Gandekan Bantul.

⁸Nur Hidayati, “Problematika Pendidikan Akhlak bagi Remaja di Desa Ujung Sari Kecamatan Adiwara Kabupaten Tegal,” *Skripsi* (Yogyakarta: Tidak Dipublikasikan, Fakultas Tarbiyah – UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003).

⁹Khuzairi, “Pelaksanaan Pendidikan Akhlak: Materi, Metode, Evaluasi,” *Skripsi* (Yogyakarta: Tidak Dipublikasikan, Fakultas Tarbiyah – UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998).

Di sini, penyusun berusaha untuk lebih memfokuskan pada fenomena pendidikan akhlak yang berkenaan dengan penyimpangan-penyimpangan moral para siswa di lingkungan sekolah, yang merupakan problematika pendidikan akhlak di sekolah dimaksud. Namun, tentu saja, sebelum mengkritisi problema yang ada, perlu pula terlebih dahulu mengetahui pelaksanaan pendidikan akhlak di sekolah tersebut.

2. Landasan Teori

Selama ini, dari tiga ranah kepintaran yaitu: kecerdasan (kognisi), keterampilan (psikomotor), dan kepribadian (afeksi), dua hal yang disebutkan pertama nampak lebih dipentingkan dalam praktek pendidikan. Sementara ranah kepribadian seringkali kurang memperoleh perhatian serius. Hal ini disebabkan pandangan yang kurang, seolah kecerdasan manusia hanya berhubungan dengan otaknya saja;¹⁰ pandangan ini yang kemudian melahirkan teori tentang cara mengukur kecerdasan otak yang dikenal dengan IQ (*intelligence quotient*).

Namun bukti lain menunjukkan bahwa kemampuan menahan emosi/nafsu (diri) sebagai inti kecerdasan emosional (*emotional quotient*: EQ) adalah akar kecerdasan yang lebih tinggi dari IQ. Bersamaan dengan munculnya teori ini, berkembang cukup luas suatu teknik belajar yang dikenal sebagai belajar mengendalikan emosi diri (*quantum learning*).

¹⁰John P. Miller, *Cerdas di Kelas Sekolah Kepribadian*, Abdul Munir Mul Khan, peny. (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002), hal. 1- 4

Pemikiran filosofis yang menyusul berikutnya adalah kecerdasan spiritual (*spiritual quotient: SQ*) yaitu mengenai kemampuan hati nurani atau “kata hati” yang lebih hebat pengaruhnya dari semua jenis kecerdasan.¹¹ Dengan demikian, EQ dan SQ dipandang sebagai unsur pokok yang menjadikan seseorang bisa mencapai kesuksesan hidup sejati. Seseorang dengan IQ tinggi tidak menjamin mampu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi, kecuali jika ia juga memiliki EQ dan atau SQ yang tinggi.

Pendidikan iman atau tauhid, bukan sekedar menghafalkan nama-nama atau sifat-sifat Tuhan, malaikat, nabi atau rasul. Inti pendidikan keagamaan ialah penyadaran diri tentang arti hidup dan kematian, bagi tumbuhnya kesadaran ketuhanan. Dari kesadaran seperti ini baru bisa dibangun komitmen ritualitas atau ibadah, dibangun suatu hubungan sosial berdasar harmoni, dan akhlak sosial yang karimah. Di sinilah arti pentingnya pendidikan afektif.

Program pendidikan, sebagaimana dituliskan Paulo Freire dalam bukunya *Pedagogy of the Oppressed* (Pendidikan Kaum Tertindas), ialah “penyadaran diri siswa” kepada dirinya sendiri, orang lain dan masyarakat. Pendapat ini kian diperkuat dengan statemen Daniel Goleman, dalam *Emotional Intelligence*, yang menekankan arti pentingnya peran “kecerdasan emosional,” dan penegasan Danah Zohar

¹¹ *Ibid.*

dalam tesisnya, *Spiritual Quotient*, yang mengedepankan kecerdasan spiritual dalam pendidikan.¹²

Kemampuan IQ yang tinggi pada anak didik tidak sepenuhnya mampu mencerminkan keberhasilannya dalam pendidikan. Asumsi ini cukup logis karena beberapa alasan: *pertama*, persoalan-persoalan yang disodorkan kepada para peserta didik bisa saja materi ujian yang tidak ada hubungannya dengan masalah-masalah nyata kehidupan yang mereka hadapi; *kedua*, persoalan-persoalan yang dibahas di sekolah pada umumnya hanya menyangkut pada satu aspek saja dari sekian persoalan kehidupan sementara manusia harus hidup dengan berbagai aspek yang tidak dapat ditolaknya; dan *ketiga*, berkenaan dengan problem sitemik dan paradigmatik pendidikan yang tampak tidak mampu satu jalan lurus atau kurikulum yang tidak memungkinkan terintegrasikannya problem-problem di sekolah dengan kehidupan nyata sehari-hari.¹³ Kecerdasan IQ, oleh karena itu, belum sepenuhnya dapat membuktikan keberhasilan pendidikan tanpa dibarengi kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik untuk menjadi kreatif-inovatif dan berbudi pekerti baik.

IQ dan EQ memiliki obyek pandang yang berbeda. IQ cenderung melihat pada obyek-obyek yang berada di luar diri manusia (*outward looking*), sedangkan EQ lebih memperhatikan obyek-obyek fenomenal

¹²*Ibid.*

¹³Suharsono, *Mencerdaskan Anak: Melejitkan Dimensi Moral, Intelektual, dan Spiritual dalam Memperkaya Khazanah Batin dan Motivasi Kreatif Anak* (Depok – Jakarta: Inisiasi Press, 2002), hal. 23–30

yang berada di dalam diri manusia (*inward looking*) di seputar pengendalian emosi, pergaulan hidup, dan eksistensi hidup manusia secara fenomenal. Kemampuan IQ dan EQ saja pun masih belum cukup tanpa kecerdasan spiritual (SQ: *spiritual quotient*), sebagaimana diungkapkan Suharsono, bahwa kecerdasan spiritual bersumber dari fitrah manusia itu sendiri. Kecerdasan ini tidak dibentuk melalui diskursus-diskursus atau memori-memori fenomenal, tetapi merupakan aktualisasi fitrah itu sendiri. Ia memancar dari kedalaman diri manusia karena dorongan keingintahuan yang dilandasi kesucian, ketulusan, dan tanpa pretensi egoisme.¹⁴ Dalam bahasa yang sederhana, kecerdasan spiritual ini akan aktual jika manusia hidup berdasarkan visi dasar dan misi utamanya sebagai hamba Allah dan sekaligus khalifah Allah di bumi.

Lebih lanjut, Muhammad Usman Najati menjelaskan bahwa dalam pendidikan sangat dibutuhkan kematangan emosional yang meliputi kemampuan pribadi menerima kenyataan yang berkaitan dengan kemampuan dan potensi kepribadiannya; kemampuan menikmati hubungan-hubungan sosial baik di dalam maupun di luar lingkungan keluarga; kemampuan bersikap positif terhadap kehidupan; kemampuan menghadapi situasi yang tidak diperkirakan; kemampuan mengemban tanggungjawab; teguh dan konsisten; kemampuan memanasifestasikan keseimbangan dan keharmonisan di antara berbagai tuntutan kebutuhan

¹⁴ *Ibid.*

dan motivasi kehidupan; dan memiliki perhatian yang seimbang terhadap berbagai macam kegiatan intelektual, kerja, hiburan dan sosial serta memiliki pandangan hidup yang kuat dan integral.¹⁵ Dan pengembangan kemampuan emosional diri ini akan menjadi lebih bermakna bila senantiasa memperhatikan kebutuhan fisiologis dan kemampuan spiritual secara seimbang.

Satu hal penting, sebagai kesimpulan dari landasan teori yang penyusun paparkan di atas adalah bahwa kecerdasan otak (*intelligence quotient*), kecerdasan emosi (*emotional quotient*), kecerdasan spritual (*spiritual quotient*), yang dibangun oleh akal dan hati manusia haruslah secara berkesinambungan dibimbing dengan petunjuk Allah (wahyu)¹⁶ untuk mencapai tujuan kesempurnaan pendidikan manusia sebagai *insān kāmīl*. Dan tanpa mempertimbangkan kecerdasan-kecerdasan tersebut, apalagi sampai memberikan prioritas berlebih antara satu kecerdasan dari yang lainnya, kegagalan yang tidak diinginkan pasti akan mencaruti proses dan pencapaian tujuan ideal pendidikan yang diharapkan.

¹⁵Muhammad Usman Najati, *al-Hadis an-Nabawi wa 'Ilmu an-Nafs*, terj. Irfan Salim, Lc., *Belajar EQ dan SQ dari Sunnah Nabi* (Jakarta: Penerbit Hikmah, 2002), hal. 3. Lihat juga Samuel Mc Garious, *Musykilat as-Sihhhah an-Nafsiyyah fi 'Adalah Ddawl an-Namiyah* (Cairo: Maktabah an-Nahdah al-Misriyyah, t.t.), hal. 8

¹⁶Mas Udik Abdullah, *Meledakkan IESQ dengan Langkah Takwa dan Tawakal* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), hal. 29

E. METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

a. Metode Kualitatif

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti kehidupan sehari-hari.

Metode ini digunakan atas beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, dengan memilih faktor dominan (apakah itu faktor eksternal ataupun internal) yang akan diteliti; *kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.¹⁷

b. Metode Penelitian Subyek

Yang menjadi subyek penelitian ini adalah:

- 1) Pendidik
- 2) Peserta didik

¹⁷Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2000), hal 5

2. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis. Peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu. Pendekatan fenomenologis berusaha memahami subjek dari segi pandangan mereka sendiri.¹⁸

Pendekatan ini digunakan karena fenomena-fenomena yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Siswa bertingkah laku tidak sesuai dengan pelajaran yang diberikan di sekolah khususnya pelajaran akhlak. Misalnya tawuran antar pelajar, narkoba dan sebagainya.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal yang lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Observasi yang dipilih adalah observasi partisipatif (*participant observation*), di mana peneliti terlibat langsung dengan obyek yang diteliti.

Metode ini digunakan agar peneliti dapat mendengar, melihat dan merasakan pengalaman-pengalaman yang dialami oleh obyek

¹⁸ *Ibid.*, hal. 9

yang diteliti, sehingga peneliti dapat mempelajari pola dan perilaku obyek yang diteliti.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sarana/fasilitas yang tersedia, dan lingkungan yang berhubungan dengan pendidikan akhlak, guru dan siswa dalam pelaksanaan pendidikan akhlak, siswa dalam merealisasi pendidikan akhlak yang mereka terima di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan atas pertanyaan itu.¹⁹ Disamping wawancara dalam bentuk tanya jawab percakapan, di sini juga digunakan wawancara terpimpin dengan memanfaatkan media lembaran angket sebagai upaya efektif dan efisien penggalian informasi yang diperlukan.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum MAN Gandekan Bantul dan pelaksanaan pendidikan akhlak serta problematika pendidikan akhlak.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 135

c. Kajian Dokumentasi

Kajian dokumentasi adalah sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum letak geografis, siswa, guru dan karyawan, struktur organisasi dan sebagainya.

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan analisis data bersifat induktif dan berkelanjutan yang tujuan akhirnya menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep dan pembangunan suatu teori baru.

a. Analisis Domain

Analisis domain berguna untuk mencari dan memperoleh gambaran umum atau pengertian yang bersifat menyeluruh. Hasil yang diharapkan ialah pengertian di tingkat permukaan mengenai domain tertentu atau kategori-kategori konseptual. Implementasi metode ini adalah mencari spesifikasi problematika pendidikan akhlak secara universal, seperti kecenderungan perilaku siswa melakukan pembolosan dari sekolah.

b. Komparatif

Komparatif adalah metode penelitian yang berusaha mencari pemecahan melalui analisis tentang hubungan-hubungan akibat, yakni meneliti situasi atau fenomena-fenomena yang diselidiki dan membandingkan satu faktor dengan faktor lainnya.²⁰ Implementasi metode ini adalah memecahkan problem-problem pendidikan akhlak dengan cara menganalisis berbagai faktor yang mendukung maupun yang meng-hambat.

c. Metode Analisis Isi (*Content Analyses*)

Metode analisis isi yaitu suatu penelitian untuk membuat infrensi-infrensi yang dapat ditiru (*reliable*) dan validitas data dengan mem-perhatikan konteksnya.²¹ Implementasi metode ini adalah menganalisis isi dokumen dengan cara memeriksa dokumen secara sistematis bentuk-bentuk komunikasi yang dituangkan ke dalam bentuk dokumen secara obyektif. Yang dimaksud dengan dokumen di sini adalah catatan dokumentasi di seputar satuan pengajaran materi pelajaran yang disajikan guru dan catatan perilaku menyimpang para pelajar yang pernah terekam dalam buku pelanggaran sekolah.

²⁰Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 143

²¹Klaus Krippendorf, *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 15

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penyusunan skripsi ini sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Skripsi ini diklasifikasikan dalam lima bab. Bagian formalitas berisi tentang halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Bab pertama merupakan rancangan umum untuk membahas bab-bab berikutnya yang berisi pendahuluan, yang memuat judul penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menyajikan gambaran umum MAN Gandekan Bantul Yogyakarta, agar pembaca mengerti secara jelas bagaimana keadaan secara umum MAN Gandekan Bantul, sehingga dengan mengetahui gambaran umum sekolah pembaca akan lebih mudah memahami skripsi dan mengenal sekolah tersebut. Gambaran umum MAN Gandekan Bantul Yogyakarta, meliputi letak geografis, sejarah singkat berdiri dan berkembangnya, struktur organisasi, keadaan Guru, Karyawan, siswa, sarana dan prasarana MAN Gandekan Bantul Yogyakarta.

Setelah pembaca mengenal MAN Gandekan Bantul penyusun ingin menjelaskan tentang pelaksanaan pendidikan akhlak. Hal ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak dan mengetahui problematika pendidikan akhlak di MAN Gandekan Bantul, maka penyusun

membahas pelaksanaan pendidikan akhlak pada bab ketiga, untuk mengantisipasi agar pembahasan tidak melebar maka penyusun membahas pelaksanaan pendidikan akhlak meliputi dasar dan tujuan pendidikan akhlak, proses pembelajaran di kelas mulai dari metode, materi dan evaluasi pembelajaran.

Dengan mengetahui pelaksanaan pendidikan akhlak maka penyusun akan mengetahui problem yang dihadapi dalam pendidikan akhlak di MAN Gandekan Bantul meliputi problematika pendidikan akhlak di MAN Gandekan, faktor penghambat dan pendukung dalam melaksanakan pendidikan akhlak, usaha yang dilakukan untuk mengatasi problematika pendidikan akhlak, dan teorisasi pendidikan (sebuah diskursus pendidikan akhlak) sebagai bentuk rekonstruksi arti dan tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan akhir hasil penelitian dan saran-saran yang layak untuk dipertimbangkan sebagai bahan masukan dari hasil penelitian.

Adapun bagian akhir skripsi ini adalah daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup, yang merupakan lembaran-lembaran tambahan yang diperlukan untuk melengkapi informasi data di seputar penyusunan skripsi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari seluruh uraian pembahasan bab terdahulu, di sini dapat ditarik beberapa kesimpulan konklusif sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran Akhlak di MAN Gandekan Bantul Yogyakarta telah diupayakan secara maksimal sesuai kurikulum dan garis-garis besar program pengajaran yang telah ditentukan oleh Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam Departemen Agama Republik Indonesia. Dengan kata lain bahwa proses pembelajaran, metode, materi dan evaluasi pembelajaran akhlak di MAN Gandekan Bantul telah memenuhi kriteria standar umum dan merujuk pada ketentuan yang ada. Upaya pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran akhlak untuk peserta didik oleh para guru pendidik telah terpenuhi, khususnya dalam bentuk hasil perolehan nilai (kuantitatif) sebagai tujuan membangun kecerdasan inteligensi (*intelligence quotient*) di sekolah.
2. Problematika pendidikan akhlak di MAN Gandekan Bantul meliputi beberapa persoalan yang ada pada diri peserta didik, yakni berupa pelanggaran dan penyimpangan perilaku moral yang terlihat kontradiktif dengan materi pembelajaran dan tujuan pendidikan akhlak dalam praktek amaliyah kehidupan siswa sehari-hari di lingkungan sekolah. Problematika semacam ini memiliki berhubungan erat dengan faktor-faktor eksternal yang menghambat dan lingkungan siswa di luar sekolah. Faktor

dominan yang dapat ditengarai adalah bahwa para peserta didik memiliki latar belakang pendidikan agama yang sangat minim sebelum mereka menjadi peserta didik di MAN Gandekan, dan lingkungan masyarakat mereka bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari di luar sekolah.

3. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika yang ada oleh pihak sekolah, dalam hal ini para pendidik di MAN Gandekan Bantul, adalah senantiasa mengadakan penyuluhan, bimbingan, dan pengawasan secara ketat terhadap kemungkinan perilaku peserta didik yang dianggap menyimpang dengan berpijak pada bahwa tujuan akhir pendidikan adalah menciptakan peserta didik menjadi *insan kamil* (manusia yang sempurna).

B. Saran-saran

Saran-saran yang penyusun anggap penting dari penyusunan skripsi ini, antara lain:

1. Idealitas pendidikan Akhlak yang selama ini ada dan diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pendidikan negeri, di MAN Gandekan Bantul khususnya, masih menampilkan pola-pola pendidikan bernuansa pragmatis. Aspek-aspek kognitif dan psikomotorik terkesan menjadi prioritas dengan mengesampingkan sisi-sisi afektif. Pola-pola pendidikan semacam itu, hendaknya direkonstruksi kembali oleh pihak-pihak terkait dengan mengedepankan tujuan terpenting pendidikan Akhlak dengan tidak hanya mempertimbangkan kecerdasan inteligensi (*intelligence quotient*) tetapi juga harus berpijak pada kecerdasan emosi (*emotional quotient*) dan spiritual (*spiritual quotient*) yang dilandasai iman dan

taqwa, yakni terciptanya pribadi peserta didik berbudi-pekerti luhur yang diridhai Allah ﷻ dan terhindar dari perbuatan yang tidak terpuji dalam lingkungan masyarakatnya, yang mencerminkan pergaulan (*mu'asyarah* dan *mu'amalah*) yang mulia, baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

2. Penyusunan skripsi ini memang masih jauh dari harapan sempurna dan masih banyak memiliki kekurangan. Namun, setidaknya, kajian-kajian yang lebih konstruktif di bidang yang sama akan memungkinkan semua pihak, praktisi pendidikan dan institusi-institusi pendidikan Islam khususnya, untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi guna mengeksplorasi fenomena-fenomena edukatif di lembaga pendidikan yang ada. Tidak hanya berhenti di sini, lembaga dan institusi pendidikan Islam haruslah mampu melahirkan gagasan-gagasan dan konsep yang lebih ideal untuk mengembangkan format-format pendidikan Islam yang sesuai dengan kebutuhan umat, bukan dengan cara mencampuraduk (*distortif*) dan asal-ambil (*maladopsi*) semua konsep dan teori pendidikan! Memilih dan memilah, dan tetap mengacu kepada sumber al-Qur'an dan sunnah Rasulullah ﷺ adalah upaya yang lebih dari cukup dan segalanya untuk mengembangkan idealitas pendidikan Islam yang menitikberatkan pada pendidikan Akhlak.

Semoga, penyusunan skripsi ini bisa turut menambah wawasan, memperkaya gagasan, dan bermanfaat bagi hati hamba-hamba Allah yang mencintai dan rindu akan ilmu pada umumnya, dan terutama bagi pribadi penyusun khususnya. *Āmīn Yā Rabb al-‘Ālamīn.* ✓

DAFTAR PUSTAKA

A. KATEGORI AL-QUR'AN DAN KITAB TAFSIR

'Abdullah bin 'Umar al-Baidawi.

1330. *Anwār at-Tanzīl wa Asrār at-Ta'wīl*. t.k.: Dar al-Kutub al-'Arabiyah al-Kubra.

Abu Ja'far Muhammad bin Jarīr at-Ṭabarī.

1954. *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wil Āyāt al-Qur'ān*. tahq. MM Syakir. Cairo: Dar al-Ma'arif.

Departemen Agama RI.

1993. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV Alwaah.

Fakhr ad-Din Ḍiyā' ar-Rāzī.

1329. *Mafātiḥ al-Gaib*. Beirut: Maṭba'ah al-Ḥusainiyah.

'Imād ad-Dīn Abi al-Fidā' bin Kāsir.

t.t.. *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm*. Beirut: Dar al-Fikr.

Muhammad bin az-Zamakhsyarī.

1947. *Al-Kasysyāf 'an Ḥaqāiq Gawāmid at-Tanzīl wa 'Uyūn al-Aqāwīl fī Wujūh at-Ta'wīl*. Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabī.

B. KATEGORI KITAB HADIS

Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim al-Qusyairi an-Naisābūri.

t.t.. *al-Jāmi' aṣ-Ṣaḥīḥ*. Beirut: Dar al-Fikr.

Muhyiddin Abu Zakariya Yahya bin Syaraf an-Nawawi.

t.t.. *Riyāḍ aṣ-Ṣālihīn*. Bandung: Syirkah al-Ma'arif.

al-Ḥāfiẓ Ibnu Ḥajar al-'Asqalānī. t.t.. *Bulūg al-Marām*. Surabaya: Syirkah Bengkulu Indah.

C. KATEGORI BUKU PENDIDIKAN

- ‘Abd ar-Rahman an-Nahlawi.
1996. *at-Tarbiyah al-Islāmiyah wa Asālibuhā*. Damascus: Dār al-Fikr
- ‘Abd ar-Rahman Saleh ‘Abdullah.
1982. *Educational Theory: A Qur’anic Outlook*. Mecca: Educational Research Center, Faculty of Education, Ummul Qura University.
- Abd Rachman Abror.
1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Abdul Gafur.
1989. *Disain Intruksional: Suatu Langkah Sistematis Pola Dasar Kegiatan Belajar dan Mengajar*. Solo: Tiga Serangkai.
- Abdul Rachman Shaleh.
2000. *Pendidikan Agama dan Keagamaan: Visi, Misi, Aksi*. Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa.
- Ach Saifullah, dan Nine Adien Maulana.
2005. *Melejitkan Potensi Kecerdasan Anak*. Yogyakarta: Kata Hati.
- Ahmad D. Marimba.
1987. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Al-Ma’arif
- ‘Abd al-Wahhab ‘Abd as-Salam Tawilah.
1997. *at-Tarbiyah al-Islāmiyah wa Fann at-Tadrīs*. t.k.: Dār as-Salām.
- Ahmad Fuad al-Ahwani.
1967. *at-Tarbiyah fī al-Islām*. Mesir: Dār al-Ma’arif.
- ‘Ali Abu al-‘Ainain.
1980. *Falsafah at-Tarbiyah al-Islāmiyah fī al-Qur’ān al-Karīm*. Cairo: Dār al-Fikr al-‘Arabī.
- BO Smith, & Cs., (eds.).
1962. *Fundamentals of Curriculum Development*. New York: Harcourt, Brace & World, Inc..
- Departemen Agama RI
2003. *Kurikulum dan Hasil Belajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam – Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum.

- Departemen Agama RI.
2003. *Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam – Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum.
- Departemen Agama RI.
2003. *Penilaian Berbasis Kelas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam – Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum
- H Taba'.
1962. *Curriculum Development: Theory and Practice*. New York: Harcourt, Brace & World, Inc..
- Hadari Nawawi.
1993. *Pendidikan Dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlās, 1993. Cet 1.
- Imam Machali dan Mustofa.
2004. *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- John P. Miller.
2002. *Cerdas di Kelas Sekolah Kepribadian*. Abdul Munir Mul Khan, Penyadur. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- M Nakosteen.
1961. *History of Islamic Origins of Western Education*. Colorado: University of Colorado Press.
- Mas Udik Abdullah.
2005. *Meledakkan IESSQ dengan Langkah Takwa & Tawakal*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- M. Usman Najati.
2002. *al-Hadīs an-Nabawī wa 'Ilm an-Nafs*. Irfan Salim, Lc., Penerjemah, *Belajar EQ dan SQ dari Sunnah Nabi*. Jakarta: Penerbit Hikmah.
- Muhammad 'Atiyah al-Abrāsyī.
t.t.. *at-Tarbiyah al-Islāmiyah wa Falāsifatuhā*. t.k.: Dār al-Fikr.
- Muhammad Labib an-Nujaihi.
1967. *Falsafah at-Tarbiyah*. Cairo: al-Maktabah at-Tarbawiyah.
- Muhammad Munir Mursi.
1977. *at-Tarbiyah al-Islāmiyah*. Cairo: 'Alam al-Kutub.

- M Ngalim Purwanto.
1994. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: Rosda Karya.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 1991.
- P Hirst.
1973. *The Logic of Education*. London: Routledge & Kegan Paul.
- Oemar Bakry, *Akhlaq Muslim*. Bandung: Angkasa, 1986.
- Said Hawwa.
1979. *at-Tarbiyah ar-Rūḥiyah*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Arabiyah.
- Sudirman N, dkk.
1992. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Siti Meichati.
1976. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: FIK IKIP.
- Sutari Imam Barnadib
1986. *Pengantar Ilmu Pendidikan, Sistematis*. Yogyakarta : FIP IKIP.
- Tadjab, dkk.
1966. *Dasar-dasar Kependidikan Islam: Suatu Pengantar Ilmu*. Jakarta: Karya Aditama.
- Wens Tanlain.
1989. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.

D. BUKU-BUKU LAIN

- Asmaran AS.
1994. *Pengantar Study Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Didi Atmadilaga.
1997. *Panduan Skripsi, Tesis, Disertasi*. Bandung: Pionir Jaya.
- D Bakker.
1965. *Man in the Qur'an*. Amsterdam: Drukkerijj Holland.
- Duwi Nugroho Hidayanto.
1988. *Mengenal Manusia dan Pendidikan*. Yogyakarta: Liberty.
- Ismail Thaib.
1984. *Risalah Akhlak*. Yogyakarta: Bina Usaha.

- K Cragg.
1971. *The Event of the Quran: Islam in Its Scripture*. London: George Allen and Unwin, Ltd..
- Klaus Krippendorf
1993. *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mardalis.
1995. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexi J.
2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanafiah Faisal.
1990. *Penelitian Kualitatif*. Malang: YA3.
-
1992. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.

E. KATEGORI MU'JAM (THESAURUS), KAMUS DAN ENSIKLOPEDIA

- Abu Louis, *Al-Munjid fī al-Lughah*. Beirut: Dār al-Fikr, 1986.
- AS Hornby.
2000. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. Oxford: Oxford University Press.
- CE Bosworth, & Cs., (eds.).
1997. *The Encyclopedia of Islam*. Leiden: Brill, Edisi Baru.
- Defer Salim & Yenny Salim, (eds.).
1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, Edisi Pertama.
- Departemen Pendidikan Agama RI
1993. *Ensiklopedi Islam*. Jilid I. Jakarta: CV Anda Utama.
- E. Van Donzel, & Cs., (eds.).
1990. *The Encyclopedia of Islam*. Leiden: EJ Brill.
- HJ Eysenck & Cs., (eds.).
1975. *Encyclopedia of Psychology*. Fontana: Collins.

- Ibn Manzūr.
1968. *Lisān al-'Arab*. Mesir: Dār al-Miṣriyah li at-Ta'lif wa at-Tarjamah.
- Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi.
1981. *al-Mu'jam al-Mufahras*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Tim Editor Grolier, (eds.).
1991. *Grolier Academic Encyclopedia*. New York: Grolier International.
- Vergilius Ferm, (ed.).
1976. *An Encyclopedia of Religion*. Westport – Connecticut: Greenwood Press, Publishers.
- WJS Poerwadarminta.
1976. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.

F. KATEGORI JURNAL, ARTIKEL DAN PENELITIAN

- Badriah.
2004. "Pendidikan Agama Belum Mencapai Tujuan," dalam [www.yahoo.com/Tempo-Interaktif/24 November 2004](http://www.yahoo.com/Tempo-Interaktif/24November2004).
- D Eickelman.
1978. "The Art of Memory: Islamic Education in Africa", dalam *Comparative Studies in Society and History*. New York: Cambridge University Press.
- E Putney.
1916. "Moslem Philosophy of Education", dalam *The Moslem World*. Hartford – Connecticut: The Hartford Seminary Foundation.
- Jonathan Sarwono.
1995. "Penuntun Penelitian Praktis," dalam www.lppm.unikom.ac.id.
- K Cragg.
1979. "Discussion on Tauhid", dalam *Studies in Islam*. t.k.: Institute of Islamic Studies. Vol. XVI, No. 2
- Khuzairi.
2003. "Pelaksanaan Pendidikan Akhlak: Materi, Metode, Evaluasi," *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, Dipublikasikan di UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nur Hidayati.
2003. "Problematika Pendidikan Akhlak bagi Remaja di Desa Ujung Sari Kecamatan Adiwara Kabupaten Tegal", *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, Dipublikasikan di UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
**BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)**

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 07.0 / 1932

Membaca Surat : Dekan F. Tarbiyah- UIN Suka No : UIN/DT/TL.00/2187/2005
Tanggal : 1 April 2005 Perihal : Ijin penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No.162 Tahun 2003 tentang Pemberian Izin/Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Pendataan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Dijinkan kepada :

Nama : **HETI LESTARI** No. MHSW : 01410863

Alamat Instansi : **Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta**

Judul : **PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AHLAK DI MADARASAH ALIYAH NEGERI GANDEKAN BANTUL YOGYAKARTA**

Lokasi : **Kabupaten Bantul**

Waktunya : Mulai tanggal 11 April 2005 s/d 11 Juli 2005

Dengan Ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharapkan para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)
2. Bupati Bantul c.q. Ka. Bappeda;
3. Ka. Dinas Pendidikan Prop. DIY;
4. Ka. Kanwil Dep. Agama Prop. DIY;
5. Dekan F. Tarbiyah - UIN Suka Yk;
6. Pertinggal.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 11 April 2005

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROPINSI DIY

U.b. KEPALA BIDANG PENGENDALIAN





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / 373

Membaca Surat : **Ka. Bappeda Prop. DIY Nomor : 070/1973 Tanggal : 11 April 2005**
Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri; dan
3. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa.

Diizinkan kepada :

Nama : **Neti Lestari No. Mas/NIM: 01410863 Mas: WIN SUKA Yc**

Judul : **PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AHLAK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI GANDEKAN BANTUL YOGYAKARTA.**

Lokasi : **MAN Gandekan Bantul**

Waktu : Mulai pada tanggal : **11 April 2005 s/d 11 Juli 2005**

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melapor kepada pejabat pemerintah setempat (dinas/instansi/camat/lurah setempat) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (c/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta) dengan tembusan disampaikan kepada Bupati lewat Bappeda setempat;
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharap para pejabat pemerintah setempat dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : **13 April 2005**

Tembusan dikirim kepada yth. :

1. Bpk. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbang Linmas Kab. Bantul
3. **Ka. Kandop Agama Kab. Bantul**
4. **Ka. MAN Gandekan Bantul**
5. **Yang bersangkutan**
6. **Pertinggal**



a.n. Bupati Bantul
Kepala Bappeda Kab. Bantul
Kab. Sekretaris,

Dr. Sa'jono
010 162 494



**DEPARTEMEN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI GANDEKAN**

Jl. Prof. Dr. Supomo, SH. Kotak Pos 128 Telp 367607 Bantul 55712 Yogyakarta

Nomor : MA.I/7/PP.01.1/087/2005

Bantul, 14 April 2005

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : Pemberitahuan Izin Riset

Kepada

Yth. Sdri. Heti Lestari
Di Fakultas Tarbiyah UIN
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Sesuai dengan surat saudara Nomor UIN/DT/TL.00/2188/2005 tanggal 01 April 2005, perihal pada pokok surat.

Pada prinsipnya kami (MAN Gandekan Bantul) tidak keberatan untuk dijadikan riset saudara.

Demikian atas jawaban kami, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Kepala Madrasah



Drs. H. FADHIL

NIP. 150058664



**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA**

Jln. Marsda Adisucipto Telp (0274) 513056 Fax 519734 E-mail: ty_suka@telkom.net

Nomor : UIN/DT/TL.00/2188/2005
Lamp : Proposal
Perihal : **Permohonan Izin Riset**

Yogyakarta, 01 April 2005

Kepada
Yth. Kepala Sekolah MAN
Gandekan Bantul Yogyakarta
Di –
tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami beritahukan, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul:

PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI GANDEKAN BANTUL YOGYAKARTA

diperlukan riset. Oleh karena itu kami mengharap kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Heti Lestari
No. Induk : 0141 0863
Semester : VII Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sangkeh, Srigading, Sanden, Bantul, Yogyakarta.

untuk mengadakan penelitian di tempat-tempat sebagai berikut :

1. MAN GANDEKAN BANTUL
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Metode pengumpulan data: Wawancara, observasi dan dokumentasi

Adapun waktunya mulai tanggal: 11 April s.d selesai.

Kemudian atas perkenan Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mahasiswa yang diberi tugas,


Heti Lestari
NIM. 0141 0863





DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty_suka@telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL JURUSAN PAI

Nama Mahasiswa : Heti Lestari
Nomor Induk : 01410863
Jurusan : PAI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2004/2005
Telah mengikuti seminar riset tanggal : 22 Maret 2005
Judul Skripsi : PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AHLAK DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI GANDEKAN BANTUL YOGYAKARTA

Selanjutnya kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.



Yogyakarta, 22 Maret 2005

Ketua Jurusan PAI

Drs. Sarjono, M.Si.

NIP. 150200842

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty_suka@telkom.net

No. : IN/I/ KJ/PP.00.9/1239/2005
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 24 Februari 2005

Kepada :
Yth. Bapak/Ibu Drs. H. Sumedi, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua-ketua jurusan pada tanggal 24 Februari 2005 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2004/2005 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Heti Lestari
NIM : 01410863
Jurusan : PAI
Tahun Akademik : 2004/2005
Dengan Judul : PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AHLAK DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI GANDEKAN
BANTUL YOGYAKARTA

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Drs. Sarjono, M.Si.
P. 150200842

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Ketua Jurusan PAI
2. Dosen Pembimbing
3. Bina Riset/Skripsi
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Arsip

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : PAI
 Pembimbing : Drs. H. Sumedi M. Ag.

Nama : HENI LESTARI
 NIM : 01410863
 Judul : PROBLEMATIKA PENDIDIKAN
 AKHLAK DI MADRASAH
 ALYAH NEGERI
 YOGYAKARTA

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	April 2005	III	perhatikan proposal bab 1)		
2	Mai 2005	I	BAB II : Gambaran umum MAN Gendekan Bantul		
3	Mai 2005	II	BAB III: Deskripsi pelaksanaan pendidikan Akhlak di MAN Gendekan Bantul Yogyakarta		
4	Mai 2005	III	BAB IV : deskripsi faktor-faktor penyebab dan pendukung pendidikan akhlak		
5	Juni 2005	I	BAB IV : Analisis upaya? mengatasi problema jika pendidikan akhlak dan bab V: penutup		
6	Juni 2005	III	revisi menyalin bab I, bab II, bab III, bab IV		

Yogyakarta, 4 Juli 2005
 Pembimbing,

NIP. 
 05289421

LAMPIRAN IX:

DAFTAR WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH MAN GANDEKAN BANTUL YOGYAKARTA

Diajukan kepada dan diisi oleh:

Nama : Bapak Drs. H. Fadhil
NIP : 150 058 664
Jabatan : Kepala Sekolah MAN Gandekan Bantul Yogyakarta
Tahun Ajaran 2004/2005

1. Pernahkah terjadi penyimpangan perilaku siswa berupa tindak kejahatan dan pelanggaran moral di sekolah MAN Gandekan Bantul?
2. Apa saja bentuk perilaku menyimpang dan pelanggaran yang pernah dilakukan siswa di sekolah?
3. Apa sanksi yang diberikan oleh sekolah terhadap siswa yang melakukan perbuatan dan pelanggaran semacam itu?
4. Upaya apa saja yang dilakukan sekolah untuk mengantisipasi dan mengatasi kemungkinan terjadinya penyimpangan perilaku siswa?
5. Berapa jumlah guru yang ditugaskan mengampu pelajaran aqidah/akhlak di MAN Gandekan Bantul? Apa alasan dan pertimbangan harus menentukan jumlah guru sebanyak itu?
6. Bagaimana tanggapan Bapak tentang pembelajaran akhlak dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah?
7. Aktifitas ekstra kurikuler apa saja yang diselenggarakan oleh sekolah dalam mendukung dan mewujudkan pribadi siswa yang menjunjung tinggi dan mengamalkan nilai-nilai moral, budi pekerti dan akhlak yang mulia, baik di lingkungan maupun di luar sekolah?

Yogyakarta, Mei 2005

Bapak Drs. H. Fadhil
Ka. MAN Gandekan Bantul

LAMPIRAN X-A:

DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU AQIDAH/AKHLAK MAN GANDEKAN BANTUL YOGYAKARTA

Diajukan kepada dan diisi oleh:

Nama : Ibu Azizah Ratna Utami, S. Pd.
NIP : 150 231 637
Jabatan : Guru Pengampu Pelajaran Aqidah/Akhlak ,
di MAN Gandekan Bantul Yogyakarta

1. Bagaimanakah penerapan pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah?
2. Faktor-faktor apa saja yang turut mendukung keberhasilan penerapan pendidikan akhlak bagi para siswa di sekolah?
3. Faktor-faktor apa saja yang menghambat dan menyulitkan penerapan pendidikan akhlak bagi kehidupan sehari-hari para siswa di sekolah?
4. Pernahkah terjadi penyimpangan perilaku siswa berupa tindak kejahatan dan pelanggaran moral di kelas atau di sekolah MAN Gandekan Bantul?
5. Apa saja bentuk perilaku menyimpang dan pelanggaran yang pernah dilakukan siswa di sekolah?
6. Apa sanksi yang diberikan terhadap siswa yang melakukan perbuatan atau perilaku menyimpang dan pelanggaran semacam itu?
7. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengantisipasi dan mengatasi kemungkinan terjadinya penyimpangan perilaku siswa?
8. Bagaimana pendapat Ibu tentang materi pelajaran akhlak dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah?
9. Apa tujuan pendidikan akhlak bagi para siswa di MAN Gandekan Bantul Yogyakarta?
10. Adakah relevansi signifikan antara materi yang dipelajari siswa dengan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari di sekolah sebagai wujud nyata pengamalan nilai-nilai akhlak dan tujuan pembelajaran akhlak?
11. Jika ada pengaruh positif materi pembelajaran akhlak terhadap perilaku siswa, kira-kira bentuk perilaku seperti apa saja yang diamalkan siswa dari materi pembelajaran tersebut?
12. Adakah aktifitas ekstra kurikuler yang diselenggarakan sekolah dalam mendukung dan mewujudkan pribadi siswa yang menjunjung tinggi dan mengamalkan nilai-nilai moral, budi pekerti dan akhlak yang mulia, baik di lingkungan maupun di luar sekolah? Jika ada, bentuk aktifitas seperti apa?

Yogyakarta, Mei 2005

Ibu Azizah Ratna Utami, S. Pd.
Guru Pelajaran Aqidah/Akhlak

LAMPIRAN X-B:

DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU AQIDAH/AKHLAK MAN GANDEKAN BANTUL YOGYAKARTA

Diajukan kepada dan diisi oleh:

Nama : Dra. Rusnani
NIP : 150 243 791
Jabatan : Guru Pengampu Pelajaran Aqidah/Akhlak
di MAN Gandekan Bantul Yogyakarta

1. Bagaimanakah penerapan pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah?
2. Faktor-faktor apa saja yang turut mendukung keberhasilan penerapan pendidikan akhlak bagi para siswa di sekolah?
3. Faktor-faktor apa saja yang menghambat dan menyulitkan penerapan pendidikan akhlak bagi kehidupan sehari-hari para siswa di sekolah?
4. Pernahkah terjadi penyimpangan perilaku siswa berupa perilaku menyimpang dan pelanggaran moral di sekolah MAN Gandekan Bantul?
5. Apa saja bentuk perilaku menyimpang dan pelanggaran yang pernah dilakukan siswa di sekolah?
6. Apa sanksi yang diberikan terhadap siswa yang melakukan perbuatan atau perilaku menyimpang dan pelanggaran semacam itu?
7. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengantisipasi dan mengatasi kemungkinan terjadinya penyimpangan perilaku siswa?
8. Bagaimana pendapat Ibu tentang materi pelajaran akhlak dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah?
9. Apa tujuan pendidikan akhlak bagi para siswa di MAN Gandekan Bantul Yogyakarta?
10. Adakah relevansi signifikan antara materi yang dipelajari siswa dengan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari di sekolah sebagai wujud nyata pengamalan nilai-nilai akhlak dan tujuan pembelajaran akhlak?
11. Jika ada pengaruh positif materi pembelajaran akhlak terhadap perilaku siswa, kira-kira bentuk perilaku seperti apa saja yang diamalkan siswa dari materi pembelajaran tersebut?
12. Adakah aktifitas ekstra kurikuler yang diselenggarakan sekolah dalam mendukung dan mewujudkan pribadi siswa yang menjunjung tinggi dan mengamalkan nilai-nilai moral, budi pekerti dan akhlak yang mulia, baik di lingkungan maupun di luar sekolah? Jika ada, bentuk aktifitas seperti apa?

Yogyakarta, Mei 2005

Dra. Rusnani

Guru Pelajaran Aqidah/Akhlak

14. Berapa nilai kumulatif (rata-rata) pelajaran Aqidah/Akhlak Anda selama menjadi siswa MAN Gandekan Bantul Yogyakarta:
15. Apa kesulitan yang Anda rasakan dalam mempelajari materi pelajaran aqidah/ akhlak?
16. Pernahkah Anda merasakan bahwa materi pelajaran aqidah/akhlak lebih mudah diamalkan dalam kehidupan sehari-hari daripada mempelajarinya/menghafalnya untuk mendapatkan nilai bagus dalam ujian? (Sebutkan beberapa contoh dan alasannya!)
17. Apakah lingkungan keluarga Anda sangat mendukung Anda untuk mempraktekkan pesan-pesan materi pelajaran yang Anda dapatkan di sekolah?
18. Apakah latar belakang pendidikan keluarga (orang tua) Anda juga turut mempengaruhi Anda dalam mempraktekkan/mengamalkan pesan-pesan materi pelajaran yang telah Anda dapatkan dari sekolah?
19. Bagaimana pendapat Anda tentang keberadaan dan kehadiran teknologi informasi, seperti media cetak, media elektronik, internet?
20. Menurut Anda, adakah pengaruh negatif dari perkembangan teknologi tersebut terhadap perilaku para remaja, masyarakat, dan bahkan terhadap diri Anda, dalam mengamalkan nilai-nilai pendidikan akhlak?
21. Bagaimana pendapat Anda tentang keberadaan tempat-tempat hiburan, games (*play station*), atau tempat-tempat lain di sekitar Anda?
22. Menurut Anda, adakah pengaruh negatif dari tempat-tempat tersebut terhadap perilaku para remaja, masyarakat, dan bahkan terhadap diri Anda, dalam mengamalkan nilai-nilai pendidikan akhlak?

Yogyakarta, Mei 2005

Diisi oleh

Siswa/i MAN Gandekan Bantul

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DEPARTEMEN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI GANDEKAN

Jl. Prof. Dr. Supomo, SH. PO BOX 128 Phone: 0274 - 367607 Bantul 55712 Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

Nomor: MA.1/ ...7... / PP.01:1/ ..165/2005

Assalamu 'Alaikum, Wwr. Wb.

Yang bertanda-tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul Yogyakarta mencaangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : HETI LESTARI
NIM : 0141 0863
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
PT/Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat : Jl. Bimasakti No. 17 Demangan Kidul Yogyakarta

telah melakukan penelitian dengan judul:

PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AKHLAK DI MAN GANDEKAN
BANTUL YOGYAKARTA

terhitung sejak tanggal 11 April s.d. 11 Mei 2005.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'Alaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Mei 2005

Kepala Sekolah

MAN Gandekan Bantul



Drs. H. Fadhil

NIP. 150 058 664

LAMPIRAN X:

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : **HETI LESTARI**
Tpt./Tgl. Lahir : Lampung, 13 Januari 1983
Alamat Rumah : Purbasakti RT 01/RW 07 Abung Surakarta
Kotabumi Lampung Utara
Kost : Jl. Bimasakti No. 17 Demangan Kidul Yogyakarta

Nama Orang Tua

Ayah : Samto Wiyono

Pekerjaan : Petani

Ibu : Saijem

Pekerjaan : Petani

Alamat Orang Tua : Purbasakti RT 01/RW 07 Abung Surakarta
Kotabumi Lampung Utara

PENDIDIKAN:

1. SD Negeri 4 Purbasakti Kotabumi 1988 - 1994
2. SMP Negeri 1 Tatakarya Kotabumi 1994 - 1997
3. MAN Gandekan Bantul Yogyakarta 1997 - 2001
4. Masuk IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2001 - ...

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 28 Mei 2005



Heti Lestari
NIM. 0141 0863